

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Dan Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan teknik penelitian sejarah untuk menyelidiki mereka. Pendekatan ini digunakan dalam penulisan yang serupa dan diorganisasikan untuk menemukan bahan sejarah secara efisien, mengevaluasinya secara kritis, dan kemudian menuangkannya ke dalam tulisan. Daliman (2018) mengklaim bahwa metode sejarah adalah pedoman metodis yang digunakan untuk menggabungkan bahan-bahan sejarah, mengkajinya secara kritis, dan menuliskan hasilnya. Sementara menurut Gilbert (1957) metode sejarah ialah seperangkat aturan sistematis yang dapat membantu dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah, kemudian menilainya secara detail demi mencapai hasil yang ingin dicapai.

Dalam penulisan ini agar menghasilkan sebuah tulisan karya sejarah yang bagus dan kredibel, maka diperlukan sebuah metode, yaitu metode sejarah kritis sehingga di dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode tersebut dalam menulis skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah karena dalam penelitian ini mempermudah untuk penelaahan serta sumber lainnya yang berisi informasi tentang judul skripsi mengenai masa lampau yang dilaksanakan secara sistematis, sehingga mempermudah dalam melengkapi penulisan ini. Penulisan ini cenderung membahas tentang perkembangan Nasyyatul Aisyiyah di kota Medan tahun 2016-2023 dan program kerja yang dilaksanakan Nasyyatul Aisyiyah di kota Medan tahun 2016-2023.

Dalam suatu penelitian atau penulisan skripsi, diperlukan suatu metode penulisan untuk dapat menyelesaikan judul skripsi yang telah ditentukan dan akan membuat peneliti lebih mudah dalam menyelesaikan penelitian ataupun penulisan skripsi, peneliti pun lebih tertata dan tidak terjebak dalam penulisan karena sudah mengikuti acuan dalam metode penulisan. Tahapan penulisan penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo memiliki lima tahapan yaitu pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan penulisan. (Sulasman, 2010)

## 1. Heuristik

Untuk studi penelitian saat ini, prosedur ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan. Menurut Abdurrahman (1999), metode sejarah bersandar pada setidaknya dua sumber utama: pertama, sumber tertulis, atau segala sesuatu yang menyajikan bahan sejarah dalam bentuk laporan tertulis. Di sini, peneliti melakukan penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dari buku, jurnal, arsip, majalah, surat kabar, dll. Ucapan dan pernyataan yang dibuat oleh tokoh sejarah atau saksi mata dari masa lalu dianggap sebagai sumber lisan. Dua dari metodologi penelitian yang tercantum di bawah ini akan digunakan oleh peneliti dalam artikel ini, khususnya. (Sulasman, 2010)

- a) Penelitian kepustakaan (library research) yaitu kompilasi dari berbagai sumber tertulis yang membantu mendukung penelitian ini, termasuk buku, majalah, surat kabar, risalah, buletin, dan temuan penelitian sebelumnya.
- b) Peneliti lapangan atau kerja lapangan mewawancarai orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan Nasyiatul Aisyiyah di kota Medan antara tahun 2016 dan 2023, serta orang lain yang memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang perkembangan tersebut

Heuristik juga dapat diartikan sebagai kegiatan sejarawan karena tugasnya yaitu mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Disini peneliti mengumpulkan sumber sejarah yang relevan terhadap judul penelitian berupa buku-buku, jurnal, media online dan juga data-data dari hasil wawancara. (Daliman, 2018)

## 2. Verifikasi

Sumber-sumber yang dikumpulkan pada langkah sebelumnya dievaluasi atau diuji pada tahap ini. Dua kritik evaluasi—kritik internal dan eksternal—dilakukan pada data pada titik ini. Kritik internal melibatkan evaluasi informasi yang ditemukan di sumber saat ini untuk menentukan apakah mereka sesuai atau tidak. Kritik eksternal, sebaliknya, Berdasarkan usia dan substansinya, evaluasi kredibilitas

narasumber (Sjamsudin, 2012: 103). Tentukan apakah sumber terbaru relevan dengan penelitian yang dilakukan selama fase kritik (Abdurrahman, 2007:99).

### **3. Interpretasi**

Peninjauan semua sumber dilakukan pada saat ini. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan sesuai dengan periodisasi sejarah yang diteliti. Data sejarah yang telah dipilih, dikumpulkan, dan diteliti sesuai dengan kronologi sejarah yang diteliti selanjutnya dilakukan interpretasi. (Sulasman, 2010)

### **4. Historiografi**

Tahapan ini penulisan deskriptif-analitik, metode, dan kronologis merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah. Penulisan historiografi adalah proses intelektual yang melibatkan melalui sejumlah langkah untuk menciptakan perspektif sejarah. Berdasarkan fakta yang terkumpul, tulisan ini dapat digunakan untuk merekonstruksi peristiwa sejarah yang terjadi di masa lampau. Bahasa dan istilah yang jelas yang dapat dipahami semua orang juga harus digunakan saat menulis sejarah. (Sulasman, 2010). Hasil dari historiografi ini adalah skripsi yang berjudul “Perkembangan Nasyiatul Aisyiyah di Kota Medan tahun 2016-2023”.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, artinya dilakukan di tengah-tengah masyarakat atau kelompok. sumber data meliputi investigasi lapangan dan analisis literatur. Peneliti memilih kawasan ini sebagai lokasi penelitian karena objeknya ada yaitu di alamat Jalan Mandala By Pass No. 140, Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara Tahun 20224. Kajian ini dilaksanakan di kantor Pimpinan Daerah (PDM) Muhammadiyah Kota Medan pada bulan Januari 2023 sampai dengan Juni 2023.

#### **1. Tinjauan Umum Nasyiatul Aisyiyah**

##### **a. Identitas**

Identitas diri organisasi Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan yaitu :

- a) Nasyiatul Aisyiyah (NA) sebagai perusahaan yang berdiri sendiri dan kader Muhammadiyah, kelompok muslimah yang bergerak di bidang sosial, keagamaan, dan kewanitaan.
- b) Nasyiatul Aisyiyah (NA) sebagai anggota generasi muda Muhammadiyah yang akan melaksanakan amal usaha Muhammadiyah dalam kerangka amar ma'ruf nahi munkar dan berperan sebagai kader perintis dan pelaksana. Yang dimaksud dengan pionir, inisiat, dan perfeksionis adalah:

Menjadi perintis berarti meluncurkan inisiatif baru yang belum pernah dicoba oleh Muhammadiyah;

Melanjutkan kerja filantropi Muhammadiyah sebagai agen berarti melakukannya sebagai gantinya;

Secara komplementer, itu berarti menyelesaikan dan mengakhiri amal usaha Muhammadiyah yang belum selesai

- c) Nasyiatul Aisyiyah (NA) adalah sekumpulan gadis muslimah yang dalam segala amal dan kesulitannya selalu bercita-cita menjadi seperti Siti Aisyah, istri Nabi Muhammad SAW yang bijaksana dan berilmu.
- d) Nasyiatul Aisyiyah (NA) Selain itu juga disiapkan jepretan kelompok Aisyiyah dan kader yang akan menjalankan tugasnya.

#### **b. Visi**

Visi Nasyiatul Aisyiyah adalah Peradaban Islam yang sejati hanya dapat diwujudkan melalui pembentukan putri Islami, yang mewakili keluarga, bangsa, dan agama.

#### **c. Misi**

- a) Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang benar-benar Islami, amalkan dakwah Islami amar ma'ruf nahi munkar melalui pembinaan wanita-wanita Islami yang bernilai bagi iman, tanah air, dan bangsa.

- b) Mengembangkan masyarakat yang menjaga akhlak dan martabat manusia sesuai dengan ajaran Islam dengan mendidik dan memberdayakan kaum wanita.
- c) mengoordinasikan kedermawanan korporasi dan mengangkat posisi Nasyiatul Aisyiyah sebagai pelopor, pelaksana, dan dalang perjuangan Muhammadiyah

## 2. Arti Lambang Nasyiatul Aisyiyah

Lambang Nasyiatul Aisyiyah adalah K.H. Siradj Dahlan, putra K.H. Ahmad Dahlan, membangun objek. Sehelai padi dengan dua belas butir, dibuntuti oleh empat helai daun hijau, dan disangga oleh pita bertuliskan "Al-Birru Manittaqo" sebagai lambang Nasyiatul Aisyiyah.



**Gambar 1** : Lambang Nasyiatul Aisyiyah

Sumber : Website Nasyiah

Arti Lambang padi Nasyiatul Aisyiyah, yaitu :

- a. Dua belas butir padi ajaran K.H. Mas Mansur yang dijadikan langkah muhammadiyah, yaitu:
  - a) kuatkan imanmu.
  - b) memperluas pengetahuan tentang agama.
  - c) Kembangkan perilaku yang baik.
  - d) mempromosikan perbaikan diri.
  - e) memperkokoh persatuan.
  - f) menjunjung tinggi hukum.

- g) Gunakan dengan hati-hati.
  - h) membangun majelis tanwir.
  - i) pilihan informasi.
  - j) Menjadi teman.
  - k) Terus bergerak ke dalam.
  - l) mengintensifkan hubungan Anda.
- b. Hal ini dimaksudkan agar putri-putri Nasyyatul Aisyiyah semakin berilmu, semakin rendah hati, dan itu menandakan kesuburan dan kemakmuran karena sifat beras dalam lambang Nasyyatul Aisyiyah yaitu semakin berisi semakin bersujud.
- c. Pepatah “sebelum mereka patah, mereka telah tumbuh, sebelum hilang, mereka telah berubah” diwakili oleh dua pasang daun yang berpotongan. Ini menandakan bahwa Nasyyatul Aisyiyah siap menawarkan dirinya sebagai pengganti perjuangan sebelum generasi tersebut meninggal dunia.
- d. Pita di kanan dan kiri melambangkan kebahagiaan dan optimisme saat melakukan tugas amal dan profesional.
- e. Ikatan, atau simbol, melambangkan kesatuan.
- f. Prasasti Arab "Al-Birru Manittaqo" diambil dari Surah al-Baqarah ayat 189 dari Al-Quran dan berarti "kebajikan bagi orang benar." Ide kuncinya adalah bahwa kebajikan adalah milik orang benar dan setia kepada Allah.

### **3. Susunan Organisasi Nasyyatul Aisyiyah**

Perusahaan ini terstruktur pada tingkat berikut dan beroperasi dalam batas-batas negara Republik Indonesia:

- a) Ranting adalah kesatuan anggota pada tingkat yang sama atau pada lokasi tertentu di Desa.
- b) Cabang adalah kesatuan cabang pada tingkat atau lokasi tertentu di Kecamatan.

- c) Daerah adalah lokasi cabang unit di tingkat kabupaten atau tingkat yang sama
- d) Wilayah adalah kesatuan antar daerah dalam satu lokasi dalam provinsi.

#### 4. Keanggotaan Nasyyiatul Aisyiyah

Pemudi muslimah yang berpenduduk Indonesia dan berusia antara 12 sampai 35 tahun yang setuju dengan tujuan organisasi dan bersedia mendukung dan menjalankan kegiatan Nasyyiatul Aisyiyah diwajibkan untuk bergabung atau bergabung dalam kader organisasi tersebut. Jumlah keseluruhan kader Nasyyiatul Aisyiyah di Kota Medan pada tahun 2023 saat ini kurang lebih mencapai 1.650 orang.

Tiga keterampilan Nasyyiatul Aisyiyah di dalam kader sering dibahas dalam proses kaderisasi. Kemanusiaan, kecerdasan, dan agama adalah tiga kualitas ini. Persyaratan untuk menjadi kader-kader yang berintelektual di segala bidang yang dibimbing oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi di masyarakat merupakan inti dari ketiga kompetensi tersebut.

#### 5. Nama-nama Anggota Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan

##### Susunan Pimpinan Daerah Nasyyiatul Aisyiyah Kota Medan Periode 2016-2023

No	Nama	Jabatan
1.	Raudhatul Husna Hasibuan, S.Pd.I Julika Hasanah, S.sos Yeni Marlina, S.Pd Rosmaida Nasution, S.Pd	Ketua Umum Ketua I Ketua II Ketua III
2.	Endah Wiguna, S.Pd Febrina Sari, S.Pd.I Reti Resa, Amd Rosiqoh, S.Pd	Sekretaris Umum Sekretaris I Sekretaris II Sekretaris III
3.	Eva Yulita Khairani, M.Pd	Bendahara

4.	Ayu Atika Sari, S.Pd Dinda Zahara Nurhayati Harahap, S.Pd.I Riskia Mutia R.Harahap Mariana Sitorus, M.Pd	Departemen Kader & Alumni
5.	Luna Malina Destri Angraini Lubis, S.Pd Siti Mariyah Sulimawardani Hardya Mutya Rambe, S.Kom	Departemen Dakwah
6.	Thara Annisa Sri Wahyuni Susi Susanti Hidayatul Munawarah Ridha Lestari, S.E Efridah Eriyana, S.Pd	Departemen Kominmas (Komunikasi, Informasi dan Kehumasan)
7.	Afidah Munawarah Syarifah Khairunnisa Utami Lisa Mayani	Departemen Sosial & Ekonomi
8.	Khairina Ardian Nefri Kholidah Hanum Nurhamidah	Departemen Pendidikan
9.	Zihan Zilfina, S.Pd.I Putri Alawiyah Nur Sa'adah Siregar Siti Rahmah	Departemen Pengembangan Organisasi

**Tabel 1** : Susunan Pimpinan Daerah Nasyyatul Aisyiyah Kota Medan Periode  
2016-2023

Sumber : Surat Keterangan Pimpinan Wilayah Nasyyatul Aisyiyah Sumatera Utara

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini yaitu para tokoh-tokoh Nasyyatul Aisyiyah yang berkompeten untuk memberikan pengetahuannya tentang judul skripsi ini, di antaranya:

### Data Informan Penelitian

No.	Nama	Masa Jabatan	Jabatan
1.	Endah Wiguna, S.Pd	2016-2023	Sekretaris Umum PD Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan
2.	Eva Yunita Khairani, M.Pd	2016-2023	Bendahara Umum PD Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan
3.	Khairunnisa Utami Syarifah	2016-2023	Departemen Sosial dan Ekonomi PD Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan
4	Nurhamidah Khairina Ardian	2016-2023	Departemen Pendidikan PD Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan
5.	Nurhayati Harahap, S.Pd.I	2016-2023	Departemen Kader dan Alumni PD Nasyiatul Aisyiyah Kota Medan

**Tabel 2** : Data Informan Penelitian

Sumber: Diolah Penulis

Alasan peneliti memilih 5 (lima) informan dalam penelitian ini, untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Dikarenakan informan yang dipilih peneliti untuk penelitian ini sangat berperan dalam pelaksanaan program kerja yang dijalankan Nasyiatul Aisyiyah Pimpinan Daerah (PD) Kota Medan setiap tahunnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proyek ini, data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi

### **1. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara secara lisan dan mendalam agar mendapatkan hasil yang baik. Dalam menentukan informan, peneliti akan menentukan yaitu sekretaris umum Nasyiatul Aisyiyah, bendahara Nasyiatul Aisyiyah dan beberapa pengurus departemen Nasyiatul Aisyiyah, yang terlibat dalam organisasi Nasyiatul Aisyiyah yang mengetahui tentang penelitian ini untuk mendukung data yang peneliti perlukan.

### **2. Observasi**

Pemeriksaan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang ada pada obyek penelitian dapat diartikan sebagai observasi. Melalui penggunaan panca inderanya dan dengan bantuan dari panca indera lainnya, pengamatan adalah kemampuan untuk menggunakan pengamatannya

### **3. Dokumentasi**

Pengumpulan dan diseminasi data merupakan kegiatan yang termasuk dalam dokumentasi. Menurut KBBI, dokumentasi adalah proses mengumpulkan, mengolah, memilih, dan menyimpan informasi dalam ranah pengetahuan. Ini memberikan bukti untuk konten, termasuk kutipan, gambar, dan visual lainnya

#### **E. Teknik Analisis data**

Analisis data membutuhkan pencarian, pengorganisasian, dan penyajian catatan wawancara dan dokumentasi yang ketat untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diselidiki dan menyampaikan temuan kepada orang lain.

Data tersebut akan diolah melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam analisis data ini, yang menggunakan analisis Miles dan Huberman.

Pertama, peneliti terlibat dalam reduksi data, atau pengumpulan dan pengelompokan data yang diperoleh sebelumnya. Semua data dipetik dan diolah

untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, memadatkan catatan lapangan, dan membuang informasi yang dianggap tidak perlu

Kedua, penyajian (*display*) data, yakni Jelaskan setiap kategori secara singkat di antaranya. Pada bagian ini, peneliti akan membahas tentang analisis data yang telah terkumpul, termasuk metodologi yang digunakan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan untuk menghasilkan temuan akhir penelitian.

Ketiga, kesimpulan. Menurut Miles & Huberman, penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Ini melibatkan perumusan makna temuan penelitian yang diartikulasikan dalam kata-kata yang ringkas, mudah dipahami, dan relevan serta sesuai dengan judul dan tujuannya. dari masalah saat ini

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengertian ini mengacu pada proses membandingkan data dari banyak sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai periode waktu. Dalam Sugiyono, William Wiersma menguraikan tiga teknik penggunaan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data. Berikut ini adalah tiga metode triangulasi:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Ini dilakukan dengan memverifikasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Kader dan pimpinan Nasyyatul Aisyiyah di Kota Medan tahun 2016 hingga 2023 menjadi sasaran triangulasi data ini.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.